

**GAMBARAN CARA MENYIKAT GIGI DENGAN KEJADIAN  
KARIES GIGI PADA ANAK TK IT INSAN UTAMA  
ISLAMIC KIDS CENTER 2 PEKANBARU  
TAHUN 2018**

**Silvia Nova <sup>(1)</sup>, Khairun Nisa <sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru 28194, Indonesia  
[silvia85nova.fuad@gmail.com](mailto:silvia85nova.fuad@gmail.com)

<sup>(2)</sup>Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru 28194, Indonesia  
[KhairunN733@gmail.com](mailto:KhairunN733@gmail.com)

**ABSTRAK**

Gigi karies adalah infeksi yang berasal dari bakteri yang menyebabkan *demineralisasi* jaringan keras (*enamel, dentin, dan sementum*). Gigi karies juga dikenal sebagai kerusakan atau rongga pada gigi. Berdasarkan data WHO tahun, 2013 ditemukan 60-90% Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia mempunyai risiko besar terkena karies. Pemicu timbulnya karies adalah tingginya konsumsi karbohidrat. Survei awal yang sudah dilakukan peneliti di TK IT Insan Utama 2 Pekanbaru pada tanggal 6 Maret 2018, dari 7 anak yang diwawancarai terdapat 5 anak yang berkaries dikarenakan tidak menyikat gigi secara baik sesuai prosedur kesehatan. Jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*, sampel yang digunakan *total sampling* dengan populasi penelitian berjumlah 32 anak. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada sebanyak 18 (56.2%) anak mengalami karies pada gigi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kepedulian tentang cara menyikat gigi yang benar masih kurang. Diharapkan kepada orang tua untuk membimbing atau membiasakan anak-anak dengan menyikat gigi yang benar yaitu tepat cara, tepat alat, tepat waktu dan tepat target.

**Kata kunci:** Cara menyikat gigi, Karies gigi

**ABSTRACT**

*Caries teeth are infections originating from bacteria which cause demineralization of hard tissues (enamel, dentine and cementum). Caries teeth are also known as damage or cavities in the teeth. Based on WHO year data, 2013 found 60-90% of Kindergartens (TK) in Indonesia have a high risk of caries. The trigger for caries is the high consumption of carbohydrates. The initial survey was carried out by researchers at IT InsanUtama 2 TK Pekanbaru on March 6, 2018, out of 7 children interviewed there were 5 carious children due to not brushing their teeth properly according to health procedures. Type of quantitative descriptive research, samples used total sampling with a study population of 32 children. From the results of the study it can be seen that there are as many as 18 (56.2%) children experiencing dental caries. The results of the study concluded that concern about how to brush teeth properly is still lacking. It is expected that parents can guide or familiarize children with the right way on brushing teeth, which is the right way, right tools, on time and on target.*

**Keywords:** How to brush teeth, dental caries

## **PENDAHULUAN**

Setiap anak sampai orang dewasa perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut dimulai dari dengan cara menyikat gigi dengan benar untuk mencegah terjadinya karies pada gigi. Pertanyaan tentang perilaku menyikat gigi dalam Riskesdas 2013 bertujuan untuk mengetahui kebiasaan dan waktu menyikat gigi. Jumlah sampel untuk kelompok  $\geq 10$  tahun berjumlah 835.256 responden (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia hanya 2,3% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis), sementara 68,9% lainnya tidak dilakukan perawatan Medis gigi/EMD hanya 8,1% (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut (Putri, 2017).

Berdasarkan data (Profil Kesehatan Indonesia, 2015) jumlah murid SD/MI diperiksa dan mendapatkan perawatan tahun 2015 sebanyak 23.608 anak menurun dibandingkan dengan tahun 2014 sebanyak 34.362. cakupan perawatan gigi dan mulut murid SD/MI di Provinsi Riau tahun 2015 sebesar 38,1% mengalami peningkatan bila di banding tahun 2014 (47,2%). Program kesehatan gigi terutama dalam perawatan gigi dan mulut terutama bagi murid SD/MI harus mendapat perhatian khusus dalam rangka menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) di Indonesia mempunyai resiko besar terkena karies. Kejadian karies dapat diketahui dengan melakukan penghitungan jumlah karies pada rongga mulut responden. Sedangkan tingkat konsumsi karbohidrat dapat diukur dengan pengisian kuisioner selama dua hari lalu hasilnya dianalisis dengan aplikasi Nutri Survey (Astuti, Prasetya, & Sukrama, 2017).

Kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak. Karies gigi adalah salah satu gangguan kesehatan gigi. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal (Sinaga, 2013 dalam Nur Widayati, ).

Kejadian karies didapatkan melalui pemeriksaan rongga mulut, kemudian hasilnya dicatat pada formulir def-t yaitu karies atau tidak karies. Dari hasil analisis didapat responden yang mengalami karies sebanyak 28 orang (34,6%) dan yang tidak karies sebanyak 53 orang (65,4%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui kejadian karies pada penelitian ini cenderung rendah. Kemungkinan rendahnya kejadian karies ini disebabkan oleh orang tua sampel yang sudah mulai peduli tentang kesehatan gigi dan mulut termasuk kebiasaan menggosok gigi yang sudah teratur (Astuti et al., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan buruk tentang gigi berlubang sebesar 71%, sikap yang buruk tentang menyikat gigi sebesar 65%, praktik/tindakan yang buruk tentang penyebab gigi berlubang sebesar 76%, lingkungan yang buruk tentang

kondisi lingkungan keluarga sebesar 62%, pelayanan kesehatan yang buruk tentang pengalaman pengobatan sebesar 68%, keturunan yang kurang baik tentang gigi berlubang sebesar 65% (Astuti et al., 2017).

Dalam penelitian (Astuti et al., 2017) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak pra sekolah di PAUD Strawberry. Maka dari itu sebaiknya orang tua selalu menjaga kesehatan gigi anak dengan menyikat gigi 2 kali sehari.

Hasil wawancara dari survei awal yang sudah dilakukan peneliti di TK IT INSAN UTAMA Islamic Kid's Center 2 Pekanbaru pada tanggal 6 Maret 2018, dari 7 anak yang diwawancarai terdapat 5 mengalami karies pada gigi sisanya 2 orang tidak mengalami karies pada gigi. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dari 5 orang siswa yang mengalami karies tersebut, ternyata mayoritas menyikat gigi anak masih kurang tidak menyikat gigi secara baik sesuai prosedur kesehatan: 4 orang anak tidak menyikat pinggir gusi dan celah-celah gigi, dan 3 orang tidak menyikat lidah.

Berdasarkan data dan kondisi yang telah di jelaskan diatas dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan cara menggosok gigi dengan kejadian karies pada anak TK IT INSAN UTAMA Islamic Kid's Center 2 Pekanbaru tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Kuantitatif* untuk mengetahui gambaran cara menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak TK IT INSAN UTAMA Islamic Kid's Center 2 Pekanbaru Tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan April - Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini

dengan jumlah sebanyak 32 Siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 32 sampel (Ariani, 2014).

## HASIL

Hasil penelitian berupa cara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

### Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Cara Menyikat Gigi di TK IT Insan Utama Islamic Kid's Center 2 Pekanbaru Tahun 2018**

No	Cara Menyikat Gigi	F	%
1	Benar	15	46.9%
2	Tidak Benar	17	53.1%
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 anak dengan tidak benar menyikat gigi berjumlah 17 (53.1%) anak.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Karies Gigi di TK IT Insan Utama Islamic Kid's Center 2 Pekanbaru Tahun 2018**

No	Karies Gigi	F	%
1	Karies	18	56.2%
2	Tidak Karies	14	46.8%
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 anak berkaries gigi dengan jumlah 18 (56,2%) anak.

## PEMBAHASAN

Dapat dilihat dari 32 anak mayoritas tidak benar dalam menyikat gigi berjumlah 17 orang (53,1%) dan mayoritas karies gigi berjumlah 18 orang (56,2%). Penelitian (Putri, 2017)

menyatakan bahwa terdapat hubungan cara menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya tingkat kepedulian atau sensitifitas anak terhadap cara menggosok gigi yang benar masih kurang. Kebanyakan dari mereka mengetahui cara menggosok gigi dengan gerakan horizontal dan vertikal saja. Selain itu pengetahuan tentang cara atau praktek menggosok gigi yang benar yang diajarkan oleh orang tua masih kurang.

Hasil penelitian Anggraeni, Suhadi, & Mamat Supriyono, (2013) sesuai dengan pendapat (syaify 2007 dalam maulidta 2010) yang mengatakan bahwa faktor yang dapat menyebabkan karies gigi juga diantaranya kebiasaan menggosok gigi yang tidak sesuai prosedur.

Waktu menggosok gigi adalah minimal 2 kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Sebagian besar anak sudah menggosok gigi dua kali sehari tetapi waktu dalam menggosok gigi masih kurang tepat, yaitu bersamaan dengan mandi pagi dan mandi sore. Jika anak menyikat gigi sebelum sarapan, ada rentang waktu lama membiarkan gigi kotor karena sisa-sisa makanan. Begitu juga disore hari, menyikat gigi saat mandi sore berarti membiarkan gigi dalam kondisi kotor dalam waktu yang sangat lama. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan plak.

Dari hasil penelitian Ningsih, D. M. D. A., Hutomo, L. C., & Rahaswanti, L. W. A. (2013) ini dapat ditarik simpulan, yaitu: prevalensi karies gigi pada siswa SD Negeri 1 Telagatawang di wilayah kerja Puskesmas Sidemen masih tinggi, sebagian besar sampel pada penelitian ini menerapkan perilaku menggosok gigi yang salah, dan secara umum, terdapat kecenderungan peningkatan presentase kejadian karies gigi pada anak dengan

perilaku menggosok gigi yang salah dibandingkan yang benar.

Menurut asumsi peneliti cara menyikat gigi yang tidak benar dapat meninggalkan banyaknya sisa-sisa makanan, dari sisa-sisa makanan terjadi pengasaman yang disebabkan oleh bakteri dan terjadinya karies atau gigi berlubang. Kebanyakan dari mereka menyikat gigi pada bagian luar dengan gerakan yang salah, dan tidak menyikat pada bagian lidah. Hal ini dapat mengacu berkembangnya bakteri pada mulut. Sehingga dapat terjadilah karies pada gigi.

## **SIMPULAN**

Gigi karies, juga dikenal sebagai kerusakan gigi atau rongga, adalah infeksi, biasanya berasal dari bakteri, yang menyebabkan demineralisasi jaringan keras (enamel, dentin, dan sementum) dan perusakan materi organik gigi dengan produksi asam oleh hidrolisis dari akumulasi sisa-sisa makanan pada permukaan gigi.

Karies gigi disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya tingkat kepedulian atau sensitifitas anak terhadap cara menyikat gigi yang benar masih kurang. Kebanyakan dari mereka mengetahui cara menyikat gigi dengan gerakan horizontal dan vertikal saja. Selain itu pengetahuan tentang cara atau praktek menyikat gigi benar yang diajarkan oleh orang tua masih kurang.

Hasil Penelitian dari 32 anak dengan benar menggosok gigi berjumlah 15 (46,9%) orang dan anak berkaries gigi dengan jumlah 18 (56,2%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian tentang cara menyikat gigi yang benar masih kurang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ariani, A. putri. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*

- (Pertama). Yogyakarta.
- Astuti, P. A. E., Prasetya, M. A., & Sukrama, I. D. M. (2017). Hubungan Tingkat Konsumsi Karbohidrat dengan Kejadian Karies Pada Anak Taman Kanak-Kanak, *1*, 39–46.
- Beer, R., Baumann, M. A., & Kielbassa, A. M. (2016). *Atlas Saku Endodontik*. (V. Nursolihati & L. Juwono, Eds.). Jakarta: EGC.
- Dasar, R. K. (2013). Riset Kesehatan Dasar.
- Erwana, A. F. (2013). *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. (H. P, Ed.) (Pertama). Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Mitchell, L., Mitchell, D. A., & McCaul, L. (2016). *Kedokteran Gigi Klinik*. (D. N. Mustaqimah & L. Juwono, Eds.) (Kelima). Jakarta: EGC.
- Mumpuni, Y., & Pratiwi, E. (2013). *45 Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut* (Pertama). Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Permatasari, I., & Andhini, D. (2014). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dan Pola Jajan Anak dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid SD. *Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dan Pola Jajan Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid SD Negeri 157 Palembang, 1*(2355), 39–46.
- Profil Kesehatan Indonesia, 2015. (2015). Profil Kesehatan Indonesia, 2015.
- Putri, R. A. (2017). *Hubungan Cara Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 06 Kecamatan Pontianak Utara*. Universitas Tanjung Pontianak.
- Windarti. (2016). *Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Z, indah I., & Intan, S. A. (2013). *Penyakit Gigi, Mulut dan THT* (Pertama). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ningsih, D. M. D. A., Hutomo, L. C., & Rahaswanti, L. W. A. (2013). *Gambaran perilaku menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas sidemen, kecamatan sidemen kabupaten karangasem*. Universitas Udayana.
- Anggraeni, N. I., Ns. Suhadi, M. kep., S. K. K., & Mamat Supriyono, SKM, M. K.-E. (2013). *Hubungan Antara Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Kelas 1-6 di SDN 01 Watuaji Keling Jepara*.